

HUBUNGAN ANTARA INTERAKSI KELUARGA DAN KEMAMPUAN PRESENTASI DIRI MAHASISWA TELKOM UNIVERSITY

THE RELATIONSHIP BETWEEN FAMILY INTERACTIONS AND TELKOM UNIVERSITY STUDENTS' SELF-PRESENTATION ABILITY

Rizka Tiara Prabandini¹, Maulana Rezi Ramadhana²

^{1,2} Universitas Telkom, Bandung

¹rizkatiara@student.telkomuniversity.ac.id, ²rezimaulana@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Terjadinya interaksi dan komunikasi dalam keluarga akan berhubungan satu dengan yang lain, saling memberikan stimulus dan respon. Mahasiswa Telkom University yang berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda akan membentuk cara mempresentasikan diri yang berbeda pada setiap individu. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu adanya hubungan dan bagaimana hubungan antara interaksi keluarga dan kemampuan presentasi diri mahasiswa Telkom University angkatan 2020. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis deskriptif dan korelasi *pearson* terhadap 381 responden. Dari analisis deskriptif yang dilakukan, ditemukan bahwa pola interaksi keluarga yang paling banyak diterapkan dalam keluarga mahasiswa adalah interaksi keluarga demokratis. Berdasarkan analisis korelasi, didapat hasil $r_{Hitung} 0.551 > r_{Tabel} 0.100$, r_{Hitung} (*pearson correlation*) juga menunjukkan hubungan yang signifikan pada kedua variabel, yang berarti adanya hubungan yang cukup kuat antara interaksi keluarga dengan kemampuan presentasi diri. Hasil hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa keluarga yang menerapkan pengasuhan demokratis secara positif terkait dengan kemampuan presentasi diri self-promotion (0.394; $p < 0.05$), dan kemampuan presentasi diri exemplification (0.260; $p < 0.05$); keluarga yang menerapkan pengasuhan permisif memiliki hubungan positif yang signifikan dengan kemampuan presentasi diri supplication (0.357; $p < 0.05$), dan kemampuan presentasi diri ingratiation (0.247; $p < 0.05$); keluarga yang menerapkan pengasuhan otoriter memiliki hubungan positif yang signifikan dengan kemampuan presentasi diri intimidation (0.153; $p < 0.05$). Penelitian ini memberikan gambaran bagi mahasiswa bahwa interaksi yang terjadi dalam keluarga memiliki hubungan positif dengan kemampuan presentasi diri mahasiswa di lingkungan sekitarnya.

Kata kunci: Interaksi Keluarga, Presentasi Diri, Mahasiswa.

Abstract

*The occurrence of interaction and communication in the family will relate to one another, provide each other with stimulus and response. Telkom University students who come from different family backgrounds will form a different way of presenting themselves to each individual. This study aims to find out the existence of a relationship and how the relationship between family interactions and self-presentation skills of Telkom University students batch 2020. This study uses quantitative methods with descriptive analysis and Pearson correlation of 381 respondents. From the descriptive analysis, it was found that the pattern of family interaction that was most widely applied in the student's family was democratic parenting. Based on the correlation analysis, the results obtained $r_{Count} 0.551 > r_{Table} 0.100$, r_{Count} (*pearson correlation*) also shows a significant relationship in the two variables, which means that there is a fairly strong relationship between family interactions and self-presentation ability. The results of the hypothesis in this study indicate that families who apply democratic parenting are positively associated with self-presentation skills of self-promotion (0.394; $p < 0.05$), and self-presentation skills of exemplification (0.260; $p < 0.05$); families who apply permissive parenting have a significant positive relationship with self-presentation supplication ability (0.357; $p < 0.05$), and self-presentation ingratiation ability (0.247; $p < 0.05$); families who apply authoritarian parenting have a significant positive relationship with the ability to self-present intimidation (0.153; $p < 0.05$). This study provides an illustration for students that interactions that occur in the family have a positive relationship with students' self-presentation abilities in the surrounding environment.*

Keywords: Family Interaction, Self Presentation, Students.

1. Pendahuluan

Keluarga adalah sekelompok orang yang diikat oleh perkawinan atau darah, biasanya terdiri dari ayah, ibu, dan anak atau anak-anak. Fungsi dan peranan dari keluarga sangat luas dan beragam, bergantung dari sudut pandang mana dilihatnya. Dari sudut pandang psikologi perkembangan, keluarga memiliki fungsi untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian sehingga bayi yang kecil menjadi anak yang besar yang berkembang dan diperkembangkan seluruh kepribadiannya, sehingga tercapai gambaran kepribadian yang matang, dewasa, dan harmonis. Kemudian dari sudut pandang pendidikan, keluarga berfungsi sebagai tempat pendidikan informal, tempat dimana anak memperkembangkan dan diperkembangkan kemampuan-kemampuan dasar yang dimiliki, sehingga mencapai prestasi sesuai dengan kemampuan dasar yang dimiliki dan memperlihatkan perubahan perilaku dalam berbagai aspeknya seperti yang diharapkan atau direncanakan (Gunarsa 2016).

Terjadinya interaksi dan komunikasi dalam keluarga akan berhubungan satu dengan yang lain, saling memberikan stimulus dan respon. Dengan interaksi antara anak dengan orang tua akan membentuk gambaran tertentu pada masing-masing pihak sebagai hasil dari komunikasi. Adanya gambaran tersebut mengakibatkan akan terbentuk juga sikap-sikap tertentu dari masing-masing pihak. Setiap orang tua memiliki interaksi keluarga yang berbeda diterapkan kepada anak-anaknya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Setyowati komunikasi dalam keluarga akan mempengaruhi anak dalam belajar mengenal dirinya maupun orang lain serta memahami perasaannya sendiri maupun orang lain. Dengan demikian, setiap anak akan tumbuh menjadi pribadi yang cerdas, baik secara intelektual maupun emosional, yang pada akhirnya bisa menjadi dasar bagi kecerdasan yang lain, yaitu kecerdasan sosial, moral, dan spiritual (Setyowati 2013).

Setiap anak pasti memiliki pola interaksi berbeda dengan keluarganya. Interaksi yang terjadi dalam suatu keluarga akan membentuk presentasi diri pada seorang anak. Buruknya kualitas interaksi yang tercipta dalam komunikasi keluarga dapat menyebabkan anak memiliki sifat yang mengarah kepada perbuatan yang negatif, seperti berani bersikap kasar pada orang tua, hingga yang paling parahnya adalah melakukan perbuatan yang bersinggungan dengan hukum, seperti mencuri, melakukan kekerasan, atau tawuran (Suharto, Wibhawa, and Hidayat 2015). Remaja yang memiliki interaksi keluarga yang berbeda (interaksi keluarga otoriter, interaksi keluarga demokratis, dan interaksi keluarga permisif) menunjukkan adanya perbedaan prestasi yang menunjukkan bahwa interaksi keluarga dalam keluarga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa (Agustiawati 2014). Hasil penemuan lainnya adalah semakin baik lingkungan keluarga remaja atau siswa SMK PIRI 1 Yogyakarta, maka semakin tinggi pula minat belajar siswa atau remaja (Prihantoro 2013). Kemudian ada pula penelitian yang mengatakan bahwa semakin baik dukungan yang diberikan oleh keluarga kepada seorang remaja, maka mereka akan memiliki konsep diri yang positif, dan begitu pula sebaliknya (Firmansyah 2018).

Presentasi diri yaitu bagaimana cara kita menampilkan diri kita di muka umum agar dapat dilihat orang lain sebagaimana kita ingin dilihat. Setiap individu akan mempresentasikan dirinya secara verbal maupun non verbal kepada orang lain yang berinteraksi dengannya, maka dari itu, presentasi diri lebih kepada menunjukkan *image* atau citra diri kepada khalayak.

Berdasarkan hasil pra-riset, ditemukan bahwa adanya mahasiswa Telkom University yang berprestasi dan tidak berprestasi, seperti yang ada pada telkomuniversity.ac.id, ada beberapa mahasiswa Telkom University yang berhasil menjuarai *Fisheries Competition and Education Festival* di sekolah tinggi perikanan, Jakarta (Telkom University 2020). Berita lain yang dimuat dalam edukasi.sindonews.com, ada 2 orang mahasiswa Telkom University berhasil menciptakan alat pelindung dokter gigi yang sangat dibutuhkan dikala pandemi ini (Purwadi 2020). Kedua berita tersebut menampilkan anak-anak yang berprestasi. Jika seorang anak dapat berprestasi, maka pasti ada faktor-faktor yang mendukung anak tersebut menjadi anak yang berprestasi, salah satunya yaitu interaksi dalam keluarga. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mencari tahu apakah ada hubungan antara interaksi keluarga dengan kemampuan presentasi diri seorang mahasiswa. Setiap presentasi diri adalah hasil yang ditimbulkan dari interaksi yang terjadi dalam sebuah keluarga. Interaksi dalam keluarga pasti berbeda-beda sehingga membuat presentasi diri juga pasti berbeda-beda. Namun, hal ini harus dibuktikan melalui penelitian empiris.

2. Dasar Teori dan Kerangka Pemikiran

2.1 Mahasiswa

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, mahasiswa diartikan sebagai peserta didik pada jenjang pendidikan tinggi.

2.2 Komunikasi

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI 2016), komunikasi berarti pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Secara linear proses yang terjadi selama adanya komunikasi yaitu (Budi, 2010): Sumber / komunikator, Pesan, Saluran, dan Penerima / Komunikan.

Menurut Denis McQuail (Budi, 2010), ada 6 tingkatan proses komunikasi, yaitu: Komunikasi intra-pribadi (intrapersonal communication), komunikasi antar-pribadi (interpersonal communication), komunikasi dalam kelompok (group communication), komunikasi antar-kelompok / asosiasi, komunikasi organisasi, dan komunikasi dengan masyarakat secara luas.

2.3 Interaksi Keluarga

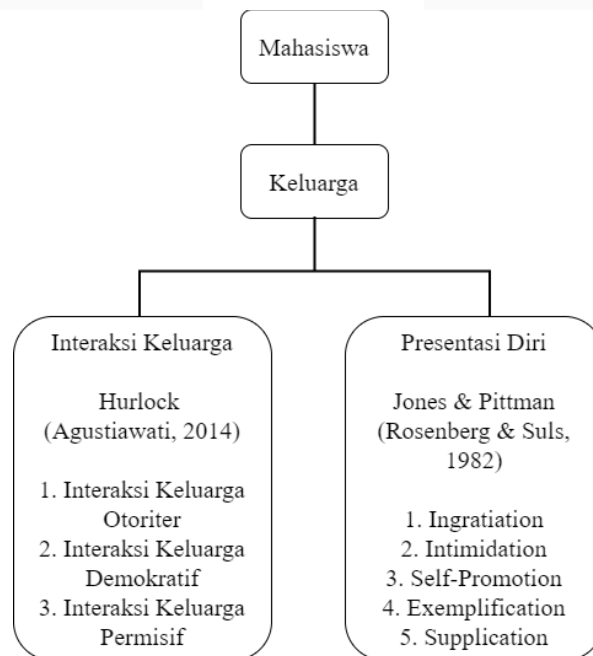
Adanya interaksi antara orang tua dengan anak, maka akan terbentuk gambaran tertentu Pada masing-masing pihak sebagai hasil dari komunikasi yang terjalin dalam keluarga. Anak akan memiliki gambaran tertentu tentang ayah dan ibunya, begitu juga sebaliknya (Suharto, Wibhawa, and Hidayat 2015). Ada 3 bentuk interaksi keluarga yang sering diterapkan (Agustiawati 2014), seperti: interaksi keluarga otoriter, demokratis, dan permisif.

2.4 Presentasi Diri

Presentasi diri merupakan sebuah tindakan menampilkan diri yang dilakukan oleh setiap individu untuk mencapai sebuah citra diri yang diharapkan (Boyer et al. 2006). Terdapat beberapa jenis strategi seseorang dalam mempresentasikan dirinya menurut Jones & Pittman (Rosenberg and Suls 1983) diantaranya yaitu: *Ingratiation* (mengambil hati), *intimidation* (mengancam), *self-promotion* (promosi diri), *exemplification* (pemberi contoh), dan *supplication* (permohonan).

2.5 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang penelitian, perumusan masalah dan keterkaitannya dengan variabel penelitian, maka kerangka pemikiran dari penelitian ini dapat digambarkan seperti pada gambar 2.



Gambar 2 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, didapatkan hipotesis sebagai berikut:

- a. H1: Ada hubungan antara interaksi keluarga otoriter dan intimidation dalam presentasi diri
- b. H2: Ada hubungan antara interaksi keluarga otoriter dan ingratiation dalam presentasi diri

- c. H3: Ada hubungan antara interaksi keluarga demokratis dan self-promotion dalam presentasi diri
- d. H4: Ada hubungan antara interaksi keluarga demokratis dan exemplification dalam presentasi diri
- e. H5: Ada hubungan antara interaksi keluarga permisif dan ingratiation dalam presentasi diri
- f. H6: Ada hubungan antara interaksi keluarga permisif dan supplication dalam presentasi diri

3. Metodologi Penelitian

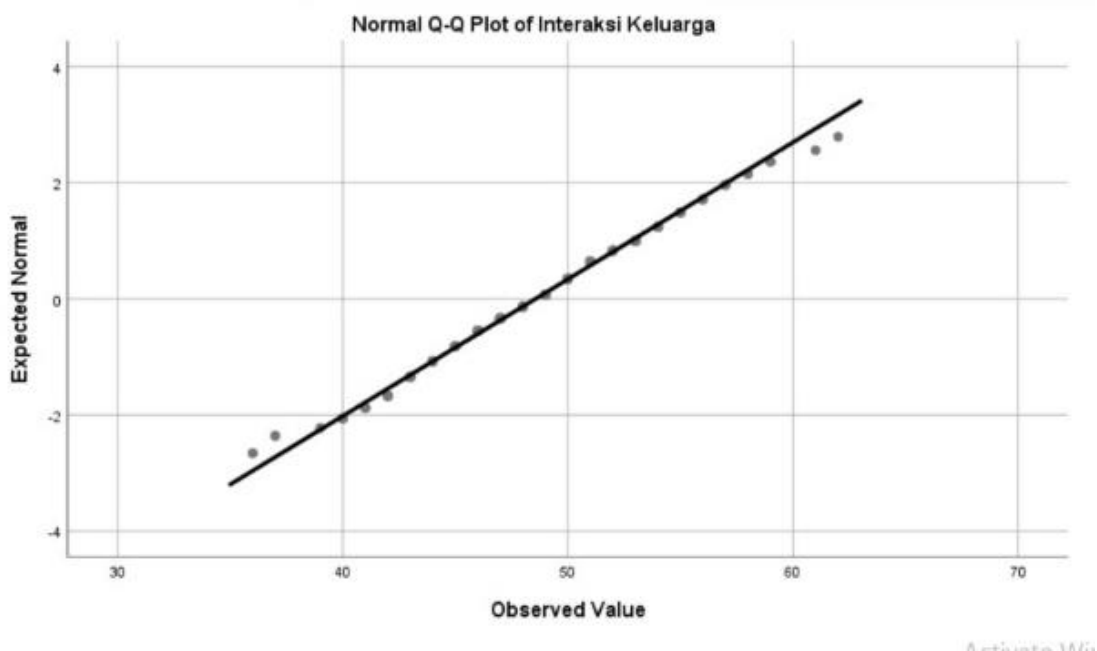
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian korelasional. Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah hubungan antar variabel dalam penelitian sebelumnya juga berlaku dalam objek yang diteliti. Metodologi penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metodologi penelitian kuantitatif. Pengambilan data dalam penelitian ini memakai metode kuesioner dengan jumlah sampel dalam penelitian ini sebesar 381 mahasiswa Telkom University angkatan 2020 yang didapat dari perhitungan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa Telkom University angkatan 2020, yang berjumlah 6978. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *pearson product moment*.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Pengujian persyaratan Analisis

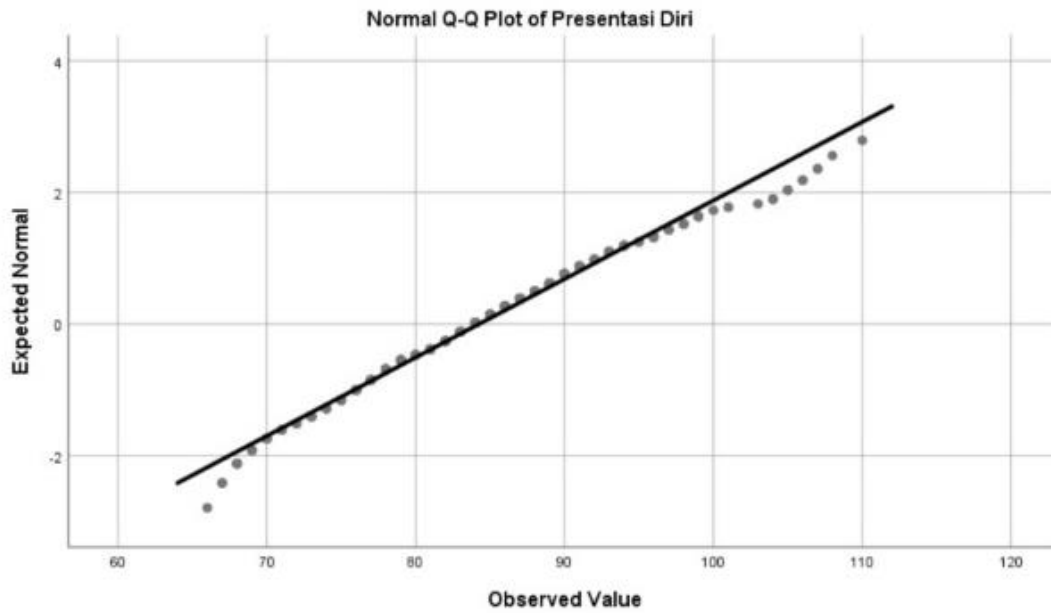
4.1.1 Uji normalitas data

Berdasarkan gambar 4.1 dan 4.2, pola sebaran data berbentuk histogram yang mengikuti kurva normal. Sehingga berdasarkan analisis grafik Normal Q-Q Plot of Interaksi Keluarga dan grafik Normal Q-Q Plot of Presentasi Diri, pola kurva terlihat mengikuti garis lurus melintang, sehingga data menunjukkan memiliki sebaran yang normal Pada kedua variabel yaitu interaksi keluarga (X) dan presentasi diri (Y).



Gambar 4. 1 Normal Q-Q Plot of Interaksi Keluarga

Sumber: Olahan Data Peneliti (2021)



Gambar 4. 2 Normal Q-Q Plot of Presentasi Diri

Sumber: Olahan Data Peneliti (2021)

4.1.2 Uji Linearitas

Berikut adalah hasil uji linearitas Pada data dalam penelitian ini:

Tabel 4. 1 Hasil Uji Linearitas Anova Tabel

| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------------------------------|----------------|--------------------------|----------------|-----|-------------|---------|------|
| Presentasi Diri * Interaksi Keluarga | Between Groups | (Combined) | 9647.398 | 24 | 401.975 | 8.392 | .000 |
| | | Linearity | 8117.285 | 1 | 8117.285 | 169.468 | .000 |
| | | Deviation from Linearity | 1530.113 | 23 | 66.527 | 1.389 | .111 |
| | Within Groups | | 17051.878 | 356 | 47.899 | | |
| Total | | | 26699.276 | 380 | | | |

Sumber: Olahan Data Peneliti (2021)

Berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) Pada tabel output Anova di atas, nilai Deviation from Linearity Sig. adalah 0.111 lebih besar dari Pada 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Kemudian nilai F tabel yang dihitung menggunakan fungsi “=FINV (0.05,23,356)” dalam Microsoft excel, didapatkan hasil F tabel 1.560. Sedangkan F hitung dalam tabel di atas adalah 1.389 lebih kecil dari F tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

4.1.3 Uji Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan korelasi antara interaksi keluarga dengan kemampuan presentasi diri adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Tabel Korelasi Uji Hipotesis

| | | Interaksi Keluarga | Presentasi Diri |
|--------------------|---------------------|--------------------|-----------------|
| Interaksi Keluarga | Pearson Correlation | 1 | .551** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 |
| | N | 381 | 381 |
| Presentasi Diri | Pearson Correlation | .551** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | |
| | N | 381 | 381 |

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Olahan Data Peneliti (2021)

Nilai sig.(2-tailed) yang ada Pada table tersebut adalah 0.000, kurang dari 0.05 maka terdapat korelasi antar variabel yang dihubungkan. Sedangkan nilai r hitung (pearson correlation) yang didapat adalah 0.551.

Berikutnya, menentukan r table dengan menggunakan aplikasi Microsoft excel dengan rumus : $t \text{ tabel} / \sqrt{(df - 2) + (t \text{ tabel})^2}$. Nilai t table didapat dari memasukkan rumus “=TINV(probability, degree of freedom)”. Kemudian dimasukkan angka sesuai dengan data ke dalam rumus untuk mencari r tabel menjadi : $1.966 / \sqrt{(379) + (1.966)^2}$. Sehingga didapat hasil r table 0.100.

R hitung > r table, berarti terdapat korelasi antar kedua variabel.

Berikut merupakan tabel yang digunakan sebagai kriteria untuk menentukan kekuatan hubungan antara kedua variabel:

Tabel 4.3 Tabel Kriteria Menentukan Kekuatan Hubungan

| Nilai r | Interpretasi |
|-------------|--------------------------------------------------|
| 0 | Tidak ada hubungan sama sekali (jarang terjadi) |
| 0.01 – 0.20 | Hubungan sangat lemah |
| 0.21 – 0.40 | Hubungan lemah |
| 0.41 – 0.60 | Hubungan cukup kuat |
| 0.61 – 0.80 | Hubungan kuat |
| 0.81 – 0.99 | Hubungan sangat kuat |
| 1 | Hubungan sempurna (jarang terjadi) |

Sumber (Sugiyono 2008)

Dalam tabel *correlations* didapat nilai r = 0.551, yang berarti hubungan antara interaksi keluarga dan kemampuan presentasi diri masuk dalam kategori hubungan cukup kuat. Dari masing-masing hipotesis yang ada, didapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

a. Uji Hipotesis 1

Tabel 4.4 Tabel Uji Hipotesis 1

| | | X1 | Y2 |
|----|---------------------|--------|--------|
| X1 | Pearson Correlation | 1 | .153** |
| | Sig. (2-tailed) | | .003 |
| | N | 381 | 381 |
| Y2 | Pearson Correlation | .153** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .003 | |
| | N | 381 | 381 |

Sumber: Olahan Data Peneliti (2021)

Dari tabel hasil uji hipotesis di atas, didapatkan nilai sig. (2-tailed) 0.003 (< 0.05) sehingga dikatakan ada hubungan antara interaksi keluarga otoriter dan intimidation dalam presentasi diri. **Dengan demikian hipotesis H1 diterima.** Besar hubungan antara interaksi keluarga otoriter dan intimidation dalam presentasi diri, yaitu 0.153 (sangat lemah).

b. Uji Hipotesis 2

Tabel 4.5 Tabel Uji Hipotesis 2

| | | X1 | Y1 |
|----|---------------------|------|------|
| X1 | Pearson Correlation | 1 | .074 |
| | Sig. (2-tailed) | | .149 |
| | N | 381 | 381 |
| Y1 | Pearson Correlation | .074 | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .149 | |
| | N | 381 | 381 |

Sumber: Olahan Data Peneliti (2021)

Dari tabel hasil uji hipotesis di atas, didapatkan nilai sig. (2-tailed) 0.149 (> 0.05) sehingga dikatakan tidak ada hubungan antara interaksi keluarga otoriter dan ingratiation dalam presentasi diri. **Dengan demikian hipotesis H2 ditolak**

c. Uji Hipotesis 3

Tabel 4.6 Tabel Uji Hipotesis 3

| | | X2 | Y3 |
|----|---------------------|--------|--------|
| X2 | Pearson Correlation | 1 | .394** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 |
| | N | 381 | 381 |
| Y3 | Pearson Correlation | .394** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | |
| | N | 381 | 381 |

Sumber: Olahan Data Peneliti (2021)

Dari tabel hasil uji hipotesis di atas, didapatkan nilai sig. (2-tailed) 0.000 (< 0.05) sehingga dikatakan ada hubungan antara interaksi keluarga demokratis dan self-promotion dalam presentasi diri. **Dengan demikian hipotesis H3 diterima.** Besar hubungannya yaitu 0.394 (lemah).

d. Uji Hipotesis 4

Tabel 4.7 Tabel Uji Hipotesis 4

| | | X2 | Y4 |
|----|---------------------|--------|--------|
| X2 | Pearson Correlation | 1 | .260** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 |
| | N | 381 | 381 |
| Y4 | Pearson Correlation | .260** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | |
| | N | 381 | 381 |

Sumber: Olahan Data Peneliti (2021)

Dari tabel hasil uji hipotesis di atas, didapatkan nilai sig. (2-tailed) 0.000 (< 0.05) sehingga dikatakan ada hubungan antara interaksi keluarga demokratis dan exemplification dalam presentasi diri. **Dengan demikian hipotesis H4 diterima.** Besar hubungannya yaitu 0.260 (lemah).

e. Uji Hipotesis 5

Tabel 4.8 Tabel Uji Hipotesis 5

| | | X3 | Y1 |
|----|---------------------|--------|--------|
| X3 | Pearson Correlation | 1 | .247** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 |
| | N | 381 | 381 |
| Y1 | Pearson Correlation | .247** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | |
| | N | 381 | 381 |

Sumber: Olahan Data Peneliti (2021)

Dari tabel hasil uji hipotesis di atas, didapatkan nilai sig. (2-tailed) 0.000 (< 0.05) sehingga dikatakan ada hubungan antara interaksi keluarga permisif dan ingratiation dalam presentasi diri. **Dengan demikian hipotesis H5 diterima.** Besar hubungannya yaitu 0.247 (lemah).

f. Uji Hipotesis 6

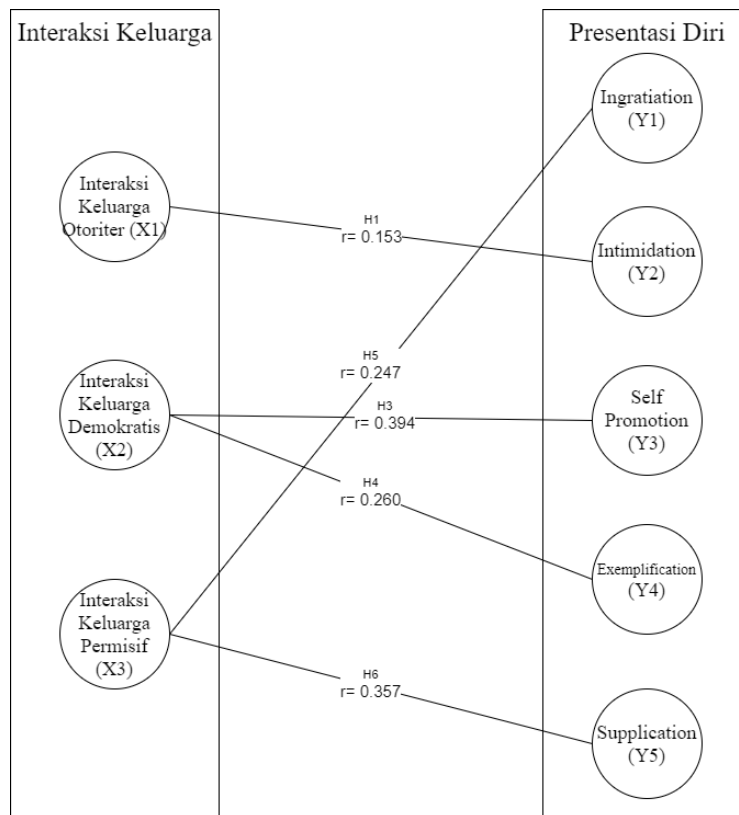
Tabel 4.9 Tabel Uji Hipotesis 6

| | | X3 | Y5 |
|----|---------------------|--------|--------|
| X3 | Pearson Correlation | 1 | .357** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 |
| | N | 381 | 381 |
| Y5 | Pearson Correlation | .357** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | |
| | N | 381 | 381 |

Sumber: Olahan Data Peneliti (2021)

Dari tabel hasil uji hipotesis di atas, didapatkan nilai sig. (2-tailed) 0.000 (< 0.05) sehingga dikatakan ada hubungan antara interaksi keluarga permisif dan supplication dalam presentasi diri. **Dengan demikian hipotesis H6 diterima.** Besar hubungannya yaitu 0.357 (lemah).

Berdasarkan keseluruhan uji hipotesis di atas, didapat model hipotesis penelitian sebagai berikut:



Gambar 4. 3 Model Hipotesis Penelitian

4.2 Pembahasan

4.2.1 Hubungan interaksi keluarga dengan kemampuan presentasi diri mahasiswa Telkom University angkatan 2020

Dari penelitian yang telah dilaksanakan mengenai hubungan antara interaksi keluarga dan kemampuan presentasi diri mahasiswa Telkom University angkatan 2020 menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara interaksi keluarga dan kemampuan presentasi diri mahasiswa Telkom University angkatan 2020. Didapat hasil nilai r dalam uji hipotesis menggunakan metode korelasi sebesar 0.551 yang berarti masuk dalam kategori cukup kuat. Artinya, interaksi keluarga bermakna sebesar 0.551 pada kemampuan presentasi diri. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang ada pada tahun 2018. Dalam penelitian tersebut didapatkan hasil penelitian bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan konsep diri pada remaja (Firmansyah 2018).

4.2.2 Keterkaitan tipe interaksi keluarga dengan kemampuan presentasi diri

4.2.2.1 Interaksi keluarga demokratis dan aspek kemampuan presentasi diri *self-promotion*

Untuk tipe interaksi keluarga demokratis dan *self-promotion* dalam kemampuan presentasi diri, hasil menunjukkan adanya keterkaitan sebesar 0.394 (hubungan lemah). Artinya, tampilan anak cerdas itu berhubungan dengan bagaimana orang tua menerapkan interaksi keluarga yang mendidik anaknya dengan cara interaktif dan responsif, serta memberi tuntutan pada anak agar anak sadar akan tugas dan kewajibannya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan pada tahun 2015, dalam penelitian tersebut didapat hasil interaksi keluarga demokratis memiliki pengaruh yang lemah terhadap hasil belajar siswa (Lestari 2015).

4.2.2.2 Interaksi keluarga demokratis dan aspek kemampuan presentasi diri *exemplification*

Pada tipe interaksi keluarga demokratis dan *exemplification* dalam kemampuan presentasi diri, hasil menunjukkan adanya keterkaitan sebesar 0.260 (hubungan lemah). Artinya, tampilan anak yang menunjukkan sikap jujur dan baik itu berhubungan dengan bagaimana orang tua menerapkan interaksi keluarga yang mendidik anaknya dengan cara interaktif dan responsif, serta mau menjelaskan alasan mengapa sebuah aturan dibuat agar anak dapat memahami bahwa aturan dibuat karena ada alasan dibaliknya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan pada tahun 2014, dimana dalam penelitian tersebut mendapatkan hasil orang tua demokratis akan menghasilkan anak yang bertanggung jawab, sopan, dan patuh terhadap orang tua (Sudiantha 2014).

4.2.2.3 Interaksi keluarga permisif dan aspek kemampuan presentasi diri *ingratiation*

Untuk tipe interaksi keluarga permisif dan *ingratiation* dalam kemampuan presentasi diri, hasil menunjukkan adanya keterkaitan sebesar 0.247 (hubungan lemah). Artinya, tampilan anak yang hangat, ramah, dan menyenangkan itu berhubungan dengan bagaimana orang tua menerapkan interaksi keluarga yang mendidik anaknya dengan cara mandiri agar anak dapat mengeksplorasi segala hal dengan sendirinya. Belum ditemukan penelitian terdahulu mengenai hubungan antara interaksi keluarga permisif dengan kemampuan presentasi diri *ingratiation*, dan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi pelengkap kajian tentang hubungan antara interaksi keluarga permisif dan kemampuan presentasi diri *ingratiation*.

4.2.2.4 Interaksi keluarga permisif dan aspek kemampuan presentasi diri *supplication*

Pada tipe interaksi keluarga permisif dan *supplication* dalam kemampuan presentasi diri, hasil menunjukkan adanya keterkaitan sebesar 0.357 (hubungan lemah). Artinya, tampilan anak yang ingin rasa simpati itu berhubungan dengan bagaimana orang tua menerapkan interaksi keluarga yang mendidik anaknya dengan cara mandiri agar anak dapat mengeksplorasi segala hal dengan sendirinya. Anak merasa kurang mendapat perhatian dari kedua orang tuanya sehingga anak merasa ingin diperhatikan oleh lingkungan sekitar. Penelitian terdahulu mengenai hubungan antara interaksi keluarga permisif dan aspek kemampuan presentasi diri *supplication* belum ditemukan. Dengan adanya penelitian ini dapat menjadi pelengkap kajian mengenai hubungan antara interaksi keluarga permisif dengan kemampuan presentasi diri *supplication*.

4.2.2.5 Interaksi keluarga otoriter dan aspek kemampuan presentasi diri *intimidation*

Tipe interaksi keluarga otoriter dan *intimidation* dalam kemampuan presentasi diri, hasil menunjukkan adanya keterkaitan sebesar 0.153 (hubungan sangat lemah). Artinya, tampilan anak yang kuat dan berbahaya itu berhubungan dengan bagaimana orang tua menerapkan interaksi keluarga yang mendidik anaknya dengan cara memberi aturan yang ketat dan kaku. Anak merasa dikekang secara berlebihan apabila berada dalam rumah.. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan pada tahun 2017 dimana dalam penelitian tersebut didapat hasil terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi keluarga otoriter dengan perilaku moral tidak baik siswa. Dibandingkan dengan perilaku moral yang tidak baik karena presentasi diri *intimidation* merujuk pada tampilan seseorang yang menunjukkan sikap ingin dianggap kuat dan berbahaya sehingga ditakuti orang.

5. Simpulan dan Saran

5.1 Simpulan

Penelitian ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan secara positif antara interaksi keluarga dan kemampuan presentasi diri mahasiswa Telkom University dengan derajat keterkaitan sebesar 0.551 (hubungan cukup kuat). Berdasarkan tipe interaksi keluarga ditemukan hubungan positif antara interaksi keluarga demokratis dan self-promotion dalam kemampuan presentasi diri (0.394) serta *exemplification* dalam kemampuan presentasi diri (0.260), hubungan positif antara interaksi keluarga permisif dan *ingratiation* dalam presentasi diri (0.247) serta *supplication* dalam kemampuan presentasi diri (0.357), hubungan positif antara interaksi keluarga otoriter dengan *intimidation* dalam kemampuan presentasi diri (0.153).

Kesimpulan ini menunjukkan bahwa aspek-aspek dalam kemampuan presentasi diri *ingratiation* dalam kemampuan presentasi diri identik dengan yang menerapkan interaksi keluarga permisif, *intimidation* identik dengan interaksi keluarga otoriter, self-promotion identik dengan keluarga yang menerapkan interaksi keluarga demokratis, *exemplification* identik dengan interaksi keluarga demokratis, dan *supplication* identik dengan interaksi keluarga permisif. Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang keterkaitan antara sebuah tindakan

menampilkan diri yang dilakukan oleh setiap individu untuk mencapai sebuah citra diri yang ingin didapatkan dari orang lain yang dihubungkan dengan interaksi mereka dalam keluarga serta tipe-tipe interaksi yang diterapkan oleh keluarga.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memiliki saran untuk beberapa pihak sebagai berikut:

5.1.1 Saran Praktis

Berdasarkan hasil penelitian didapat hasil hubungan antara interaksi keluarga dengan kemampuan presentasi diri sebesar 0.551 yang berarti cukup kuat hubungannya. Maka dari itu dapat diambil saran bagi mahasiswa Telkom University angkatan 2020 untuk meningkatkan kualitas interaksi keluarga agar menghasilkan kemampuan presentasi diri yang lebih baik.

5.1.2 Saran Akademis

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan antara interaksi keluarga dan kemampuan presentasi diri mahasiswa Telkom University angkatan 2020, ditemukan bahwa variabel interaksi keluarga dan memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel kemampuan presentasi diri. Dari penelitian ini ditemukan rekomendasi bagi peneliti selanjutnya untuk dijadikan dasar penelitian namun dengan objek penelitian yang berbeda.

6. Referensi

- Agustiawati, Isni. 2014. "Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS Di SMA Negeri 26 Bandung Universitas Pendidikan Indonesia| Repository.Upi.Edu." *Cell*.
- Bakti, Umar, and Maria Septijantini Alie. 2020. "Pengaruh Kualitas Pelayanan, Produk Dan Harga Terhadap Minat Beli Pada Toko Online Lazada Di Bandar Lampung." *Jurnal Ekonomi*.
- Boyer, Lori, Brigitta R. Brunner, Tiffany Charles, and Patrice Coleman. 2006. "Managing Impressions in a Virtual Environment: Is Ethnic Diversity a Self-Presentation Strategy for Colleges and Universities?" *Journal of Computer-Mediated Communication* 12(1): 136–54.
- Firmansyah, Damar. 2018. "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Konsep Diri Pada Remaja."
- Gunarsa, Yulia Singgih D. 2016. "Psikologi Anak Dan Remaja." *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- KBBI. 2016. "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)." *Kementerian Pendidikan dan Budaya*.
- Kotler, Philip, and Kevin Lane Keller. 2016. Pearson Education, Inc. *Marketing Mangement 15 Th Edition*.
- Lestari, Fitri. 2015. "PENGARUH POLA ASUH DEMOKRATIS ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS XI SMAN 1 DONOROJO TAHUN PELAJARAN 2014/2015." <https://core.ac.uk/download/pdf/45435169.pdf>.
- Prihantoro, Nugroho. 2013. "Pengaruh Konsep Diri Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Belajar Siswa Program Studi Teknik Kendaraan Ringan Di SMK Piri 1 Yogyakarta."
- Purwadi, M. 2020. "2 Mahasiswa Telkom University Ciptakan Alat Pelindung Dokter Gigi." <https://edukasi.sindonews.com/read/272062/211/2-mahasiswa-telkom-university-ciptakan-alat-pelindung-dokter-gigi-1608214327> (March 26, 2021).
- Rosenberg, Morris, and Jerry Suls. 1983. "Psychological Perspectives on the Self, Vol. 1." *Contemporary Sociology*.
- Setyowati, Yuli. 2013. "Pola Komunikasi Keluarga Dan Perkembangan Emosi Anak (Studi Kasus Penerapan Pola Komunikasi Keluarga Dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Emosi Anak Pada Keluarga

Jawa).” *Jurnal ILMU KOMUNIKASI*.

Sudiantha, David. 2014. “HUBUNGAN MODEL PENGASUHAN ORANG TUA DENGAN POLA PERILAKU SISWA SMP SHALAHUDIN MALANG.”

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharto, Febry Hizba Ahshaina, Budhi Wibhawa, and Eva Nuriyah Hidayat. 2015. “INTERAKSI DIDALAM KELUARGA DENGAN ANAK BERHADAPAN DENGAN HUKUM DI PANTI SOSIAL MASURDI PUTRA BAMBU APUS JAKARTA.” *Share : Social Work Journal*.

Telkom University, Public Relations. 2020. “Mahasiswa Tel-U Menjadi Juara Di Fisheries Competition and Education Festival Di Sekolah Tinggi Perikanan, Jakarta.” <https://telkomuniversity.ac.id/mahasiswa-tel-u-menjadi-juara-di-fisheries-competition-and-education-festival-di-sekolah-tinggi-perikanan-jakarta/> (March 26, 2021).

